

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TEMAN SEBAYA PADA MAHASISWA BARU 2019
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Nurul Fikri Sasikome

15410094

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TEMAN SEBAYA PADA MAHASISWA BARU 2019
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Muhammad Nurul Fikri Sasikome

NIM. 15410094

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TEMAN SEBAYA PADA MAHASISWA BARU 2019
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Nurul Fikri Sasikome

NIM. 15410094

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Sut Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TEMAN SEBAYA PADA MAHASISWA BARU 2019
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal, 15 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 15 Mei 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19620429 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Fikri Sasikome
NIM : 15410094
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Pada Mahasiswa Baru 2019 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 17 April 2020

Peneliti



Muhammad Nurul Fikri Sasikome

NIM. 15410094

MOTTO

Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri

(QS. Al-Isra:7)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Bapak Muslim Sasikome dan Ibu Juhra Diens selaku orangtua saya tercinta dan Kakak saya Arif Rahman Sasikome dan Nusrotin Sasikome sebagai salah satu wujud untuk membahagiakan mereka.

Karya ini juga saya persembahkan kepada teman-teman sejawat dan guru-guru yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung. Kepada Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama pengerjaan skripsi, teman-teman yang sudah membantu saya, serta untuk orang-orang yang saya sayangi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Pada Mahasiswa Baru 2019 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW. Penulisan karya ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi sejak semester pertama hingga semester akhir.

- 5) Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing saya dalam pengerjaan skripsi.
- 6) Keluarga saya, Bapak Muslim Sasikome dan Ibu Juhra Diens yang telah menjadi pahlawan, guru, teman dalam perjalanan hidup saya.
- 7) Segenap tenaga pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membagikan ilmunya selama menempuh pendidikan S1.
- 8) Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyusunan penelitian ini

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan semua orang yang terlibat dalam penulisan penelitian ini

Malang, 17 April 2020

Peneliti

Muhammad Nurul Fikri Sasikome

NIM. 15410094

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	10
D. Manfaat Penelitian	

1. Secara Teoritis.....	10
2. Secara Praktis.....	10

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri	
1. Pengertian.....	11
2. Jenis.....	12
3. Faktor	13
4. Aspek	14
B. Komunikasi Interpersonal	
1. Pengertian.....	15
2. Faktor	16
3. Aspek	17
C. Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal	19
D. Hipotesis Penelitian.....	21

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	22
B. Identifikasi Variabel.....	22
C. Definisi Operasional.....	23
D. Subjek Penelitian.....	23
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Instrumen penelitian.....	27
G. Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	33
H. Analisis Data	33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Lokasi dan Subjek Penelitian	
1. Gambar Lokasi	39
2. Proses Pelaksanaan Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	
1. Paparan hasil penelitian.....	40
1.1 Hasil uji validitas	40
1.2 Hasil uji reliabilitas	43

1.3 Uji asumsi	44
a. Uji normalitas.....	44
b. Uji linieritas.....	45
1.4 Tingkat konsep diri	46
1.5 Tingkat komunikasi interpersonal	48
2. Hasil uji analisis data	51
2.1 Uji hipotesis	51
C. Pembahasan	
1. Tingkat konsep diri	53
2. Tingkat komunikasi interpersonal	58
3. Hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	28
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> konsep diri.....	29
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> komunikasi interpersonal	30
Tabel 3.4 Rumus kategorisasi	35
Tabel 4.1 Skor skala konsep diri	41
Tabel 4.2 Skor skala komunikasi interpersonal	42
Tabel 4.3 Uji reliabilitas konsep diri.....	43
Tabel 4.4 Uji reliabilitas komunikasi interpersonal	43
Tabel 4.5 Uji normalitas.....	45
Tabel 4.6 Uji linieritas.....	46
Tabel 4.7 Hasil mean dan standar deviasi konsep diri	47
Tabel 4.8 Kategorisasi konsep diri.....	47
Tabel 4.9 Hasil mean dan standar deviasi komunikasi interpersonal	49
Tabel 4.10 Kategorisasi komunikasi interpersonal	50
Tabel 4.11 Uji korelasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram tingkat konsep diri.....48

Gambar 4.1 Diagram tingkat komunikasi interpersonal50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (skala penelitian)..... 73

Lampiran 2 (validitas dan reliabilitas) 75

Lampiran 3 (uji normalitas) 78

Lampiran 4 (uji linieritas) 79

Lampiran 5 (uji kategorisasi) 80

Lampiran 6 (uji korelasi)..... 81

Lampiran 7 (tabulasi skor) 82

ABSTRAK

Muhammad Nurul Fikri Sasikome 2020. Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru 2019 fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Kata Kunci : konsep diri, komunikasi interpersonal

Mahasiswa baru membutuhkan kemampuan untuk melihat dirinya secara utuh agar dapat berinteraksi dan menunjukkan kemampuannya di kelas, namun fenomena di lapangan justru berbanding terbalik padahal konsep diri yang positif dengan komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu mahasiswa dalam bertindak sebagai pemimpin yang terampil, baik sebagai pimpinan di kampus, masyarakat, negara ataupun dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah 72 responden dan menggunakan teknik pengumpulan data *sampling insidental* pada mahasiswa angkatan 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan 2 skala, yaitu konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r = 0,587$ pada taraf sig. $p = 0,000$ ($p < 0,05$) Artinya konsep diri dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif, sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru 2019 fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan begitu pula sebaliknya.

ABSTRACT

Muhammad Nurul Fikri Sasikome 2020. The relations between self-concept with peer interpersonal communication in freshmen of 2019 of the psychology faculty of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Keywords: self-concept, interpersonal communication

New students need the ability to be able to interact and show the abilities in the class as a whole, but the real phenomenon is actually inversely proportional whereas positive self-concept with good interpersonal communication can help students act as skilled leaders, both as leaders in campus, society, country or world. The research aims at determining the relations between self-concept and peer communication on freshmen of the psychology faculty of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

The research used a quantitative research method with a total of 72 respondents and used a *sampling insidental* in data collecting on the students of class of 2019 of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Data retrieval was done by using 2 scales, namely the self-concept and interpersonal communication at the faculty of psychology. Data analysis used descriptive and correlation data analysis.

The research results showed that there was a positive relationship between self-concept and peer interpersonal communication on the new students of the psychology faculty of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, this was evidenced by the value of $r = 0.587$ at the level of sig. $p = 0,000$ ($p < 0.05$) This meant that self-concept and interpersonal communication had a positive relationship, so the higher in the self-concept, the higher in the peer interpersonal communication in freshmen of 2019 of 2019 of the psychology faculty of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang and vice versa.

ملخص البحث

محمد نور الفكري ساسيكومي. 2020. العلاقة بين مفهوم الذات مع الاتصال بين الأقران بين الأقران لطلاب الجدد لكلية علم النفس لعام 2019 في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة ريفا هداية، الحجة الماجستير
الكلمات الرئيسية: مفهوم الذات، الاتصال بين الأشخاص

الطلاب الجدد يحتاجون إلى القدرة لأن ينظروا كالة حتى يتمكنوا أن يتفاعلوا ويظهروا قدراتهم في الفصل، لكن الظاهرة في الحقيقة متناسبة بشكل عكسي ولو أن المفهوم الذاتي الإيجابي مع التواصل بين الأشخاص الجدد يمكن أن يساعد الطلاب على العمل كقائد ماهر، سواء في الجامعي، المجتمع أو البلد أو العالم. يهدف هذا البحث أن يحدد العلاقة بين مفهوم الذات والتواصل بين الأقران للطلاب الجدد لكلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

استخدمت طريقة هذا البحث كمياً مع ما مجموعه 72 مستطلعين واستخدمت تقنية جمع بيانات عشوائية هادفة لطلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج لعام 2019. اخذت البيانات باستخدام مقياسين، وهما مفهوم الذات والاتصال بين الأشخاص في كلية علم النفس. استخدم تحليل البيانات في هذا البحث بتحليل البيانات الوصفية والارتباطية.

دلت النتائج البحث على أن وجود علاقة إيجابية بين مفهوم الذات والاتصال بين الأقران لطلاب الجدد لكلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، وقد ثبت بقيمة $r = 0.587$ على مستوى ف اهمية $p = 0.000$ ($p < 0.05$) هذا يعني أن مفهوم الذاتي والاتصال بين الأشخاص لهما علاقة إيجابية، لذلك كلما ارتفع مفهوم الذات، فزاد الاتصال بين الأقران لطلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج لعام 2019 والعكس بالعكس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa yang dikenali dengan perubahan berbagai aspek diantaranya aspek fisik dan psikologis. Perubahan tersebut bisa berdampak pada perkembangan mental dan sosial individu. Dengan cara berinteraksi sosial, menjadikan remaja bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan dirinya sendiri. Paling utama dengan lingkungan teman sebaya. Lingkungan sebaya banyak terjadi pada remaja membuat kelompok-kelompok pertemanan terdapat kelompok kecil maupun kelompok besar. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang pastinya memiliki keinginan dekat dengan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain untuk bisa memenuhi kebutuhan sosial di dalam dirinya. Manusia menjalin hubungan bersama orang lain, biasanya memiliki kesamaan terhadap dirinya seperti keyakinan, perasaan, tujuan dan lain-lain. Ada berbagai macam hubungan yang dibentuk oleh setiap orang misalnya seperti hubungan pertemanan. Hubungan teman sebaya atau pertemanan dapat terbentuk karena beberapa hal yang disadari atau tidak disadari dengan berbagai faktor-faktor oleh individu tersebut, seperti seringnya terjadi pertemuan antara sebuah lingkungan, baik itu lingkungan internal dan eksternal.

Terdapat dua pembagian dalam masa remaja, yaitu pada umur 13-17 tahun termasuk remaja awal dan umur 18-20 tahun termasuk remaja akhir, pada umumnya pembagian batasan umur yang biasa digunakan oleh para ahli kisaran umur 12 sampai 21 tahun. Pada umumnya untuk tahapan ini mayoritas remaja akan mengalami kesulitan untuk mengenali identitas mereka, sehingga banyak diantaranya tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya untuk menunjang kehidupan sehari-hari mereka. Terdapat pembagian remaja awal dan akhir yang dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir telah melewati masa perkembangan yang sudah mendekati masa dewasa.

Anna Freud (1990) pada masa remaja terjadi perkembangan dan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan orang tua dan cita-cita mereka, dimana untuk pembentukan cita-cita adalah proses pembentukan orientasi masa depan mereka.

Pada umumnya mahasiswa baru angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berusia kisaran umur 17-19 tahun. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar diluar rumah baik itu untuk belajar, berkumpul, bermain dengan teman-teman kampus maupun teman sepermainan yang dikenal dengan teman diluar kampus. Hal itu dikarenakan remaja sedang dalam proses transisi menuju dewasa. Hurlock (2005). Remaja menghadapi

“persoalan identitas”, mereka kurang mengetahui mereka belum sepenuhnya mengetahui siapa sebenarnya diri mereka, apa yang bisa dan mampu dikerjakan, dimana keterbatasan dirinya, harus ke arah mana mereka melangkah, dimana posisinya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada posisi tertentu sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman, baik itu pria atau wanita.

Komunikasi merupakan salah satu alat atau cara untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Komunikasi merupakan aspek kehidupan manusia, karena di dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak bisa terlepas dari komunikasi. Dengan komunikasi maka seseorang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain. Secara khusus pada mahasiswa baru sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang bersinggungan dengan disiplin ilmu lain yang mempelajari perilaku manusia, dan penelitian dalam komunikasi berkontribusi terhadap bidang psikologi, bisnis, sosiologi, antropologi, dan konseling (Wood, Julia T, 2013)

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik langsung maupun tidak langsung (Suranto Aw, 2011). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, salah satunya yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan salah

satu faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Selain itu dijelaskan bahwa sukses dalam komunikasi interpersonal banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang, yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Jalaludin, 2005).

Teman sebaya bisa diartikan sebagai sahabat, teman, kawan atau orang yang memiliki beberapa kesamaan, baik dari segi pola pikir, usia, atau dalam hal lainnya. Menurut (Santrock, 2007) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia yang sama kedewasaannya. Salah satu fungsi utama dari teman sebaya adalah mengembangkan perkembangan sosial yang pernah dijelaskan oleh Piaget (Santrock, 2007) melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris. Relasi yang baik diantara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Mereka mendapatkan berbagai informasi yang belum pernah mereka dapatkan di keluarga, para remaja bisa menjadikan teman sebaya mereka sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau salah. Para remaja mendapatkan umpan balik dari berbagai hal ketika bersama teman sebayanya dimana kebanyakan dari mereka cenderung merasakan kenyamanan ketika bersama teman sebayanya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan diawal pada bulan September 2019, peneliti menemukan bahwa tidak sedikit mahasiswa baru yang sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keinginan, perasaan mereka dan mengaktualisasikan apa yang ada tentang diri di dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka dari itu bisa menimbulkan masalah mereka semakin besar. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada mereka ada beberapa mahasiswa yang mengalami keadaan yang sulit untuk aktif berinteraksi dan membangun komunikasi yang baik dengan individu lainnya terutama teman sebayanya, dari beberapa mahasiswa mengungkapkan mengalami kesulitan berbicara di depan banyak orang pada saat berdiskusi di dalam kelas, mengalami kesulitan saat bertemu dengan mahasiswa lain secara langsung dan mencoba hal-hal baru, serta berinteraksi dengan orang-orang baru terutama dengan teman sebayanya di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa mengikuti kegiatan kampus sangat melelahkan, dan ada diantaranya mengatakan bahwa terlalu banyak adanya kegiatan ma'had sehingga sebagian dari mereka tidak tertarik untuk bergabung dengan UKM atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Kelompok teman sebaya di kalangan kampus sangat berpengaruh terhadap individu melalui konsep diri seorang mahasiswa. Sebelum seorang mahasiswa mengetahui mengapa orang-orang disekitarnya menolak atau menyukai dirinya, mahasiswa sudah dapat mengetahui mengenai pendapat mereka dan apa arti reaksi mereka. Apabila reaksi mereka menunjukkan sikap

yang menerima, maka mahasiswa tersebut akan memiliki konsep diri yang positif, dan begitu juga sebaliknya.

Haugk (1988) menjelaskan bahwa konsep diri positif membuka pintu mengenai hal positif lainnya, memungkinkan interaksi sosial yang bermakna, dan mengarah ke perilaku produktif. Konsep diri negatif sering menimbulkan kesulitan dalam memahami kebenaran atau berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi adalah orang sangat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sedangkan orang yang memiliki konsep diri rendah memiliki kebiasaan kekanak-kanakan, belum mampu manage diri

Pudjjogyanti 1985 (dalam Wiprana, 2006) konsep diri merupakan sikap pandangan seseorang terhadap keadaan dirinya. Menurut Hall dan Lindzey (1993, dalam Pamungkas, 2007) konsep diri adalah terjemahan dari *self concept* yang sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang karena konsep diri merupakan *konstruk* dalam kepribadian. Jika kepribadian seseorang bisa diamati dari perilaku-perilakunya dalam situasi apapun dari gerakanya, maka pada konsep diri tidak bisa langsung diamati seperti halnya ekspresi dan perilaku seseorang. Konsep diri tercermin dari pola reaksi seseorang, bisa diamati melalui reaksi yang tetap atau kokoh yang mendasari pola perilaku seseorang.

Rini (dalam Sarwono, 2012), mengatakan bahwa peran orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (dalam Jahja, 2011) tentang konsep diri dibandingkan dengan peranan kondisi keluarga, membuktikan bahwa konsep diri negatif terbentuk oleh kondisi keluarga yang buruk, sebaliknya konsep diri yang positif terbentuk dari keluarga yang memiliki kepekaan, menghargai, menghormati antar sesama. Dampak dari kondisi keluarga yang buruk dapat mempengaruhi prestasi belajar dan proses belajar remaja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal individu menurut Rakhmat (2003) adalah konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu tentang diri tentang diri individu itu sendiri. Konsep diri yang dimiliki individu membuat individu menentukan perilakunya termasuk komunikasi interpersonal individu tersebut. Konsep diri adalah faktor yang menentukan bagi individu dalam melakukan komunikasi interpersonal. Setiap orang bertindak laku biasanya sesuai dengan konsep diri yang mereka miliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Fink (dalam Pudjijogyanti, 1985) menunjukkan bahwa siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif. Mahasiswa yang kurang berprestasi akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu tanggapan positif dosen akan membantu mahasiswa bersikap

positif terhadap dirinya dan akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Beberapa studi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa bisa diketahui dengan melihat konsep diri mahasiswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprastowo Damarhadi dan Berliana Henu Cahyani mengungkapkan bahwa Konsep diri dengan Komunikasi Interpersonal memiliki hubungan positif. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah komunikasi interpersonal. Terdapatnya hubungan antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal dapat dilihat nilai R yang didapat yaitu 0,508, dengan signifikansi 0,000, $p < 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa konsep diri dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang penting terhadap mahasiswa dilingkungan kampus. Konsep diri yang positif dengan komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu mahasiswa menjadi seorang yang memiliki hubungan interaksi yang baik dengan teman sebayanya agar mahasiswa bisa membentuk unit kegiatan kampus yang lancar tanpa kendala dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prosedur kampus, sehingga mahasiswa diharapkan mampu bertindak sebagai pemimpin yang terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat, negara ataupun dalam dunia kerja.

Dari pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru dikarenakan dari uraian diatas terkait dengan konsep diri dan komunikasi interpersonal teman sebaya sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Peneliti merasa tertarik karena memiliki dugaan awal bahwa konsep diri mempengaruhi komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru, hal ini dikarenakan konsep diri memiliki peran penting dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Pada Mahasiswa Baru 2019 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Diharapkan peneliti ini akan dapat memiliki data yang empiris dan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konsep diri pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
3. Apakah konsep diri memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut serta dalam memperkaya wawasan dan teori-teori dari literatur yang ada. Dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu psikologi serta memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dapat menambah wawasan pada pembaca terutama mahasiswa akhir untuk memperhatikan kinerjanya dalam penyusunan tugas akhir sebagai akedemisi psikologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Hurlock (2005) konsep diri merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep yang dimaksud ini adalah bayangan cermin yang ditentukan sebagian besar oleh peran hubungan dengan orang lain, dan reaksi orang lain terhadap dirinya.

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (*determinan*) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2013). Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat sosial, fisik dan psikologis (William D Brooks dalam Jalaludin Rakhmat, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas menurut para ahli bisa disimpulkan bahwa konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap diriya sendiri mengenai siapa diri kita, dan bagaimana diri kita yang bersifat sosial, fisik dan psikologis sebagai hasil interaksi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain terutama dengan teman sebaya.

2. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Tiap individu pasti memiliki konsep diri yang berbeda, dengan berperilaku yang berbeda. Masing-masing individu memiliki perbedaan yang dapat diamati antara konsep diri positif dan negatif.

Berikut terdapat beberapa pendapat yang membahas tentang konsep diri positif dan negatif. Calhoun dan Acocella (dalam Manik, 2007) konsep diri terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri yang positif pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan merancang tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan realitas, yaitu dengan tujuan yang kemungkinan besar untuk dapat dicapai, dan mampu menghadapi berbagai rintangan kehidupan didepannya dan menganggap bahwa hidup adalah proses penemuan.

b. Konsep diri negatif terbagi menjadi dua tipe yaitu :

- 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, yang tidak memiliki perasaan yang stabil dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak mengetahui siapa dirinya, kekuatan dan kelemahan atau yang dihargai dalam kehidupannya.

- 2) Pandangan terhadap dirinya sendiri terlalu stabil. Biasa ini terjadi dikarenakan individu tersebut di didik dengan cara yang sangat keras, sehingga menghasilkan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang didalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Calhoun dan Accocela (1990) teradapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi konsep diri, yaitu:

a. Orang Tua

Orang tua memberikan pengaruh yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orang memberikan informasi yang menetap tentang diri individu, mereka juga menetapkan pengharapan bagi anaknya. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri.

b. Teman sebaya

Kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri anak. Masalah penerimaan atau penolakan dalam teman sebaya berpengaruh terhadap diri anak.

c. Masyarakat

Masyarakat punya harapan ini masuk ke dalam diri individu, dimana individu akan berusaha melaksanakan harapan tersebut.

d. Hasil dari proses belajar

Belajar merupakan hasil perubahan permanen yang terjadi dalam diri individu akibat dari pengalaman (Hilgard dan Bower, dalam Calhoun dan Acocella, 1990). Pengalaman dalam lingkungan dan orang sekitar akan memberikan masukan mengenai akibat suatu perilaku. Akibat ini bisa menjadi berbentuk sesuatu yang positif maupun negatif.

4. Aspek-aspek Konsep Diri

Hurlock dalam (Hairina dan Suharnan, 2013) aspek-aspek konsep diri terdiri dari dua aspek yaitu :

a. Aspek fisik

Aspek fisik meliputi sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.

b. Aspek psikologi

Aspek psikologi meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa, percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata “*Komunikasi*” berasal dari bahasa Latin, (*Communis*), yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. DeVito menyatakan dalam buku komunikasi Psikologi Jalaluddin Rakhmat (2005) “*The five major purposes of interpersonal communication are to learn about self, others, and the world; to relate to relate to others and to forms relationship; to influence or control the attitudes and behaviours of others; to play or enjoy oneself; to help others.*” (Komunikasi interpersonal adalah komunikasi untuk belajar sendiri, orang lain, bahkan dunia, melalui komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan dapat mengetahui pendapat orang lain tentang diri kita sendiri). Kita semakin mengenal diri kita sendiri dan orang lain serta dapat mengenal lingkungan kita sendiri serta dunia. Suksesnya komunikasi interpersonal sangat bergantung pada kualitas konsep diri seseorang.

Hartley (dalam Sarwono, 2002), komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) adalah proses pertukaran informasi, serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok.

Deddy Mulyana dalam Suranto (2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara

langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya dengan apa yang dikatakan ataupun bahasa yang digunakan, tetapi bagaimana dikatakan misalnya non-verbal pesan yang dikirim, seperti nada suara dan ekspresi wajah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, dilakukan secara tatap muka dan tindakannya untuk menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Komunikasi interpersonal yang dilakukan mahasiswa di kampus dapat memberikan dukungan, keterbukaan, kerjasama, saling menghargai sesama mahasiswa lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Rahmat (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu:

a. Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal merupakan pemberian makna terhadap stimuli yang berasal dari individu yang berupa *pesan verbal* dan *non-verbal*.

Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang komunikasi yang salah memberikan makna terhadap pesan akan membuat komunikasi tidak berhasil dan gagal dalam komunikasi interpersonal.

b. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, yaitu:

- a) Setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya.
- b) Membuka diri
- c) Percaya diri
- c. Atraksi interpersonal
Atraksi interpersonal yang dimaksud adalah sikap positif, daya tarik seseorang dan kesukaan pada orang lain.
- d. Hubungan interpersonal
Hubungan interpersonal bisa diartikan dengan hubungan antara individu dengan individu lainnya. Dalam hubungan interpersonal yang baik akan menimbulkan dan menumbuhkan keterbukaan individu tentang dirinya, sehingga dapat lebih cermat persepsinya dengan orang lain dan dirinya sendiri, sehingga bisa lebih efektif komunikasi yang sudah berlangsung dengan individu lainnya.

3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Devito (1997) komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, apabila memiliki lima aspek efektifitas komunikasi, yaitu:

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi. Keterbukaan yang dimaksudkan adalah kesediaan untuk mengakui

perasaan dan pikiran sebagai milik setiap orang dan harus bertanggung jawab atasnya.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui hal yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Berempati adalah merasakan sesuatu yang mengalaminya. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain.

c. Sikap Mendukung

Dukungan yang dimaksudkan suatu sikap yang menunjukkan perasaan mendukung terhadap suatu hal.

d. Sikap Positif

Komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap mereka sendiri dan perasaan positif untuk situasi komunikasi yang pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam suasana ada kesetaraan. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa keduanya sama-sama bernilai dan berharga, kedua belah pihak memiliki sesuatu yang bernilai untuk disumbangkan. Kesetaraan tidak berarti mengharuskan seseorang menerima dan menyetujui begitu saja

semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti menerima pihak lain sebagai lawan bicara, atau kesetaraan meminta seseorang untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain.

C. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Konsep diri merupakan faktor yang dibentuk dan dipelajari di lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi seorang individu sangat dibutuhkan dan dapat membantu seseorang dalam membentuk konsep diri menjadi konsep diri yang positif. Sehingga setiap mahasiswa-mahasiswa baru yang masuk di Fakultas Psikologi UIN Malang sangat membutuhkan kemampuan dalam komunikasi interpersonal dengan dengan baik sehingga mereka bisa membentuk konsep diri yang positif.

Proses pembentukan konsep diri terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman dalam berinteraksi yang dilalui di lingkungannya sejak masa anak-anak sampai menuju dewasa. Apabila perilaku seorang tidak konsisten, dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya. Ini merupakan hal yang paling penting dalam konsep diri. Pandangan seseorang terhadap dirinya sangat menentukan tindakan dan perbuatannya, apalagi dalam komunikasinya.

Susana dkk (2006) berpendapat bahwa semenjak konsep diri terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut.

Apabila perilaku individu tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya. Ini merupakan suatu hal yang penting dari konsep diri. Pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindak dan perbuatannya dalam kesehariannya. Maka konsep diri seseorang dapat berpengaruh terhadap perbuatan dan tindakannya, salah satunya dalam berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal adalah kebutuhan bagi setiap orang dalam berkomunikasi dengan orang lain yang tidak bisa hidup tanpa orang lain dan membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal ialah konsep diri, karena setiap individu bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Kecenderungan dalam bertindak laku sesuai dengan konsep diri disebut sebagai kebutuhan yang dipenuhi untuk diri sendiri. Jika seseorang berkata tidak bisa menyelesaikan tugas kuliah maka seseorang tersebut tidak akan bisa menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dosen. Sebaliknya jika seseorang tersebut berpikir positif dan bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu maka semua tugas-tugas yang diberikan akan terselesaikan dengan baik. Maka dari itu berusaha untuk berpikir positif sehingga segala hal yang kita lakukan akan terselesaikan dengan baik.

Konsep diri juga memberikan sumbangsih terhadap kepercayaan diri seseorang. Konsep diri seseorang negatif bisa berdampak pada kurang kepercayaan kepada dirinya sendiri, sehingga bisa berakibat untuk seseorang

tersebut menghindar dari pergaulan. Salah satu dampak yang lainnya juga berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal individu sehingga individu tidak mau dan merasa ketakutan dalam berkomunikasi seperti : menghindar dari pergaulan, berbicara tidak relevan, dan mengurangi bicara.

D. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan signifikan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya pada Mahasiswa Baru 2019 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ha : Terdapat hubungan signifikan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya pada Mahasiswa Baru 2019 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. (Azwar S, 2014) menjelaskan bahwa pengukuran kuantitatif berwujud angka yang kemudian akan di deskripsikan dengan interpretasi, artinya bahwa sebuah pengukuran akan dinyatakan selesai jika telah diwujudkan dalam bentuk angka yang biasanya dalam pengukuran fisik disertai dengan satuan ukur yang sesuai, selain itu Azwar juga menambahkan kembali bahwa sifat hasil pengukuran selanjutnya berbentuk deskriptif, artinya bukan hanya sebatas diungkapkan dalam bentuk angka namun juga diberikan interpretasi lanjutan guna menjelaskan makna angka (Azwar S, 2014)

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bermacam-macam yaitu angka yang dihasilkan antar subjek ke subjek lain, dari satu objek ke objek lain. Variabel merupakan suatu atribut atau simbol yang mengandung nilai suatu objek atau subjek tertentu yang bervariasi sehingga dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti. Variabel yang ada pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Konsep Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Komunikasi Interpersonal

Penelitian ini mengambil judul Hubungan Konsep Diri (X) dengan Komunikasi Interpersonal (Y) Teman Sebaya Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Definisi Operasional Variabel

Azwar S, (2007) definisi operasional adalah sebuah definisi variabel yang diperoleh dari karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai siapa diri kita, dan bagaimana diri kita yang bersifat sosial, fisik dan psikologis sebagai hasil interaksi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain terutama dengan teman sebaya.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, dilakukan secara tatap muka dan tindakannya untuk menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik.

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan jumlah dari keseluruhan subjek yang akan diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang dapat digeneralisasikan sebagai hasil penelitian (Azwar, 2010). Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019, menurut informasi yang didapat dari Bagian Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jumlah mahasiswa aktif angkatan tersebut adalah 213, namun dari seluruh populasi tersebut tentu tidak seluruhnya akan diambil sebagai sampel karena yang akan dijadikan sampel harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti.

b. Sampel

Sampel adalah proses memilih kepada beberapa subjek dan akan dijadikan perwakilan dari populasi sehingga menghasilkan sampel mewakili populasi yang dimaksud (Arikunto, 2013).

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan polulasi yang diambil. Representasi yang baik dari sampel sangat bergantung pada sejauh mana ciri-ciri sampel itu sama dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Memperoleh sampel yang representative sangat penting dikarenakan analisis penelitian didasarkan pada data sampel dan selanjutnya akan diterapkan pada populasi (Azwar S, 2011). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai data (Sugiyono, 2011; 85).

Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu apabila sampel dalam penelitian tersebut kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 72 dari 213 Mahasiswa.

c. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*, yang menjadikan individu pada populasi di dalam kampus memiliki kesempatan dengan besar telah ditentukan agar dapat dijelaskan sebagai pilihan dalam penelitian atau jelasnya sampel dalam penelitian. Cara inilah yang seseorang peneliti bisa membayangkan besar kecilnya kesalahan atau eror pada saat mengambil sampel atau sampling eror (Azwar, 2014).

Pengambilan data dengan skala dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *tryout* terpakai atau (uji coba terpakai). Hal ini dilakukan mengingat waktu senggang mahasiswa baru yang sulit dan juga terbatas. *Tryout* atau uji coba terpakai merupakan metode pengambilan data yang hanya dilakukan sekali. Data yang didapatkan dapat digunakan sebagai data uji coba dan data penelitian.

d. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya pada Mahasiswa Baru 2019 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses sistematis serta standar agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Umumnya, metode pengumpulan data bisa terbagi dari kelompok-kelompok, meliputi metode pengamatan secara langsung, metode pertanyaan dan metode khusus (Arikunto, 2013). Dasar dari pembagian metode tersebut adalah seberapa jauh peneliti berinteraksi dengan subjek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Skala

Skala adalah seperangkat pertanyaan telah tersusun guna memecahkan beberapa atribut dengan respon yang didapat. Sebagai instrumen pengumpulan data, skala sangatlah fleksibel dan mudah untuk menggunakannya. Data yang didapat dengan menggunakan skala merupakan data yang dapat dikategorisasikan sebagai data faktual (Azwar, 2014).

2. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat secara berurutan beberapa fenomena yang akan diteliti. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti agar dapat mengetahui seberapa terlibat fenomena komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru 2019 fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Instrumen Penelitian

Kualitas pengumpulan data memiliki hubungan pada kebenaran beberapa cara yang dipilih untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2009). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala psikologi. Skala adalah perangkat pernyataan yang telah tersusun untuk mengetahui beberapa atribut dengan respon terhadap beberapa pernyataan (Azwar, 2014)

Skala pada penelitian ini adalah skala Likert, Sarjono dan Julianita mengatakan dalam (Faransyah dan Akbar, 2018) skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk melihat tingkah laku, gagasan dan pemikiran individu atau kelompok orang kepada suatu peristiwa sosial, variabel yang dipakai dijelaskan dengan indikator variabel, setelah itu indikator tersebut diubah menjadi titik tolak ukur penyusunan aitem-aitem pertanyaan. Skala Likert yang dipakai pada penelitian ini adalah skala psikologi yang dijelaskan

favorable dan tidak mempengaruhi pernyataan psikologi yang akan dijelaskan unfavorable. Tanggapan pertanyaan instrument yang dijawab dengan respons pada tingkatan positif sampai negatif, menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel. 3.1 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Karena pilihan jawaban bertingkat, maka setiap jawaban bisa diberi nilai sesuai dengan intensitasnya. Contohnya ada empat pilihan jawaban. Intensitas terendah diberi 1 dan paling tinggi diberi 4. Namun bisa juga sebaliknya asalkan konsisten, intensitas tertinggi 1 dan terendah 4.

Skala yang digunakan ada dua, yaitu Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal. Berikut skala penelitian:

1. Skala Konsep Diri

Skala ini dipilih agar dapat menghitung tinggi rendahnya Konsep Diri pada mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skala ini telah tersusun dengan beberapa aspek menurut Menurut Hurlock (1999) sebagai berikut:

- a. Fisik
- b. Psikologi

Tabel. 3.2 Blue Print Skala Konsep Diri

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
Konsep Diri	Fisik	Penampilan	1,2,3,4,5	5
		Kesesuaian jenis kelamin	6,7,8,9	4
		Penerimaan Sosial	10,11,12,13	4
	Psikologi	Harga diri	14,15,16,17,18	5
		Percaya diri	19,20,21,22	4
		Pengenalan diri	23,24,25	3
		Persepsi Diri	26,27	2
	Jumlah			27

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala ini dipilih agar dapat menghitung tinggi rendahnya Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skala ini telah tersusun dengan beberapa aspek menurut DeVito (1997) sebagai berikut:

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Sikap Mendukung

- d. Sikap Positif
- e. Kesetaraan

Tabel. 3.3 *Blue Print* Skala Komunikasi Interpersonal

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	Memulai hubungan baru dengan orang lain	28,29	2
		Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain	30,31	2
		Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	32,33	2
	Empati	Menunjukkan perhatian kepada orang lain	34,35	2
		Mengerti keinginan orang lain	36,37	2
		Menjaga perasaan orang lain	38,39	2
	Sikap Mendukung	Memberi dukungan kepada teman	40,41	2
		Memberi penghargaan kepada orang lain	42,43	2
		Spontanitas	44,45	2

	Sikap Positif	Menghargai perebedaan pendapat dengan orang lain	46,47	2
		Berpikir positif terhadap orang lain	48,49	2
		Tidak menaruh curiga secara berlebihan	50,51	2
	Kesetaraan	Menempatkan diri setara dengan orang lain	52,53	2
		Komunikasi dua arah	54,55	2
		Komunikasi akrab dan nyaman	56,57,58	3
Jumlah			31	

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan perhitungan yang mengungkap beberapa tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang dikatakan valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai tingkat validitas rendah (Arikunto, 2006). Azwar (2012) validitas memiliki arti dari kata *validity*, artinya sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi dalam alat ukur. Pengukuran didefinisikan memiliki validitas tinggi jika

memberikan data yang benar memunculkan informasi tentang variabel pengukuran berdasarkan pada tujuan pengukuran.

Kemudian untuk mengukur validitas aitem setelah melakukan penelitian, peneliti menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 for Windows. Adapun rumus korelasi tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

- r : koefisien korelasi
- x : skor rata-rata dari x
- y : skor rata-rata dari y
- N : jumlah sampel

Daya beda yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah 0,30 sehingga sebuah aitem dapat dikatakan valid apabila $r_{xy} > 0,30$. Maka dari itu butir-butir aitem yang termasuk dalam rentang nilai tersebut dapat dianggap valid, sebaliknya jika didapati koefisien validitas kurang dari 0,30 / $r_{xy} < 0,30$ maka butir-butir aitem tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Azwar, 2009).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari *reliability*. Suatu pengukuran dapat mendapatkan data yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi sebagai pengukuran yang *reliable* (Azwar, 2012). Reliabilitas menjelaskan dengan sebuah definisi bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercayai untuk dipilih sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena instrumen tersebut termasuk layak. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang *reliabel* akan mendapatkan data yang dapat dipercayai (Arikunto, 2013)

Menentukan reliabilitas menggunakan standart pengukuran yang dipakai untuk memilih aitem tersebut reliabel atau tidak. Menurut (Azwar, 2014) semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati dengan angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas. Begitupun sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitas.

H. Analisis Data

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan dalam bentuk deskriptif, dimulai dari proses tabulasi data peneliti yang diambil dari *google form* kemudian dipindah dengan menggunakan *Microsoft excel* 2013 yang kemudian di dalamnya peneliti mengubah jawaban

responden yang sebelumnya skala SS, S, TS, STS menjadi angka 1-4. Dilakukan dengan memasukkan data sesuai dengan variabelnya masing-masing guna mempermudah ketika menganalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows.

1. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan menggunakan *Microsoft office excel 2013*. Kemudian dikategorikan dan dapat mengetahui nilai *mean*, *standart deviasi*, *variabel* dan nilai presentase yang kemudian dijadikan suatu pengelompokan kategorisasi yang terdiri atas tiga macam, yakni tinggi, sedang dan rendah. Analisa data yang dilakukan peneliti menggunakan *microsoft office excel 2013* dan SPSS 25.00 for windows. Data yang sudah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut :

a. Mean empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \sum X \div N$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden Standar deviasi

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$i \text{ Max}$ = skor tertinggi item

$i \text{ Min}$ = skor terendah item

c. Kategorisasi

Tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dilihat melalui kategorisasi berikut :

Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M+1SD)$
2	Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
3	Rendah	$X < (M-1SD)$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subjek pada skala

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari sampling error, adapun uji asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan apakah residual model korelasi yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas (Arikunto, 2013) adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal
- b) Sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka penelitian tidak memiliki distribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dipakai untuk mengetahui model yang digunakan mempunyai peran linear atau tidak. Uji linearitas dilaksanakan untuk melihat hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Korelasi yang baik harusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Linieritas menurut (Arikunto, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $>0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $<0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent

Penelitian ini menggunakan *SPSS 25 Microsoft for windows* untuk kelancaran dalam penghitungan uji normalitas dan linieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan studi yang mengungkap tentang derajat seberapa erat dengan hubungan antar variabel kemudian disebut dengan nilai koefisien korelasi. Hubungan antar variabel bisa memiliki sifat positif dan negatif.

Derajat hubungan normalnya diisyaratkan dengan huruf “r” atau dinamakan dengan koefisien korelasi sampel yang menetapkan penduga bagi koefisien populasi. Sedangkan “r²” atau r square disebut dengan koefisien determinasi (koefisien penentu).

Selain itu syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika hendak menggunakan korelasi *person* untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Data penelitian untuk variabel setidaknya memiliki skala rasio atau interval. Namun analisis ini juga bisa digunakan untuk data kuesioner dengan skala likert
- 2) Data pada setiap variabel yang dihubungkan berdistribusi normal
- 3) Terdapat hubungan yang linier antar variabel penelitian

Dasar keputusan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi Sig(2 tailed): jika nilai $\text{Sig}(2\text{tailed}) < 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai $\text{Sig}(2\text{tailed}) > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi
- 2) Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) : jika nilai r hitung $> r$ tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka tidak ada korelasi antar variabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar lokasi dan subjek penelitian

1. Gambar lokasi penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lokasinya terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang. Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellence dan the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-alam*).

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian adalah peneliti menggali informasi yang berupa jumlah data mahasiswa baru 2019 pada kantor BAK Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian penelitian ini dilaksanakan di Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 17 Februari 2020 dengan bantuan *google form*, dengan kriteria mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tahun angkatan 2019. Adapun jumlah aitem yang disebarkan berjumlah 58 aitem, 27 aitem konsep diri, 31 aitem komunikasi interpersonal.

Peneliti menyebarkan *link* skala tersebut melalui media sosial, selain itu peneliti juga meminta bantuan kepada ketua kelas untuk membagikan ke *group WhatsApp* kelasnya masing-masing agar hasilnya merata. Penyebaran yang dilakukan secara random dengan kualifikasi yang telah ditentukan peneliti, adapun waktu yang disediakan oleh peneliti dalam menyebarkan skala adalah seminggu, kemudian didapati sebanyak 72 responden yang mengisi *form* yang telah disediakan, peneliti mengambil semua responden berjumlah 72 responden karena semuanya sudah memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Penelitian

1.1 Hasil Uji Validitas

a. Skala Konsep Diri

Berdasarkan output dari *SPSS 25*, maka dari aitem yang berjumlah 27 yang diujikan kepada 72 responden maka dapat

dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor sig $< 0,05$ dengan skor r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,3.

Tabel 4.1 Skor Skala Konsep Diri

Aitem	Skor	Status	Aitem	Skor	Status
1	,537	Valid	15	,457	Valid
2	,295	Tidak Valid	16	,517	Valid
3	,381	Valid	17	,576	Valid
4	,453	Valid	18	,289	Tidak Valid
5	,457	Valid	19	,513	Valid
6	,449	Valid	20	,523	Valid
7	,481	Valid	21	,363	Valid
8	,491	Valid	22	,596	Valid
9	,356	Valid	23	,502	Valid
10	,440	Valid	24	,536	Valid
11	,545	Valid	25	,429	Valid
12	,560	Valid	26	,461	Valid
13	,327	Valid	27	,456	Valid
14	,291	Tidak valid			

Aitem yang valid adalah aitem yang memiliki skor $> 0,3$.

Setelah dilakukan uji validitas maka dari 27 aitem yang telah lulus uji validitas ada 24 aitem yakni yang mempunyai skor antara ,327 sampai ,596. Sedangkan aitem yang gugur setelah uji validitas terdapat 3 aitem yakni yang mempunyai skor antara ,289 sampai ,295.

b. Skala Komunikasi Intepersonal

Berdasarkan output dari SPSS 25, maka dari aitem yang berjumlah 31 yang diujikan kepada 72 responden maka dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor sig > 0,05 dengan skor r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,3.

Tabel 4.2 Skor Skala Komunikasi Interpersonal

Aitem	Skor	Status	Aitem	Skor	Status
1	,382	Valid	17	,251	Tidak Valid
2	,405	Valid	18	,399	Valid
3	,573	Valid	19	,477	Valid
4	,274	Tidak Valid	20	,672	Valid
5	,532	Valid	21	,509	Valid
6	,456	Valid	22	,473	Valid
7	,533	Valid	23	,375	Valid
8	,481	Valid	24	,375	Valid
9	,415	Valid	25	,527	Valid
10	,325	Valid	26	,323	Valid
11	,628	Valid	27	,548	Valid
12	,384	Valid	28	,691	Valid
13	,585	Valid	29	,519	Valid
14	,637	Valid	30	,552	Valid
15	,560	Valid	31	,584	Valid
16	,773	Valid			

Aitem yang valid adalah aitem yang memiliki skor $> 0,3$. Setelah dilakukan uji validitas maka dari 31 aitem yang telah lulus uji validitas ada 29 aitem yakni yang mempunyai skor antara ,323 sampai ,773. Sedangkan aitem yang gugur setelah uji validitas terdapat 2 aitem yakni yang mempunyai skor antara ,251 dan 274.

1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Adapun pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	27

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,742	31

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Konsep Diri	,736	Reliabel
Komunikasi Interpersonal	,742	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kedua konsep diri dan komunikasi interpersonal adalah termasuk dalam kategori tinggi karena lebih besar dari 0,6. Pada skala konsep diri skor yang didapat adalah 0,736 sedangkan skor komunikasi interpersonal adalah 0,742.

1.3 Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari sampling error, adapun uji asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Model korelasi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi (p) $> 0,05$, namun apabila (p) $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for

windows. Adapun hasil dari uji normalitas dijelaskan pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7,78829103
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,065
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,057 yang artinya data tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016). Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada linieritas $< 0,05$. Uji

linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows., adapun hasilnya pada tabel 4.6 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Liniearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
komunikasi interpersonal*konsep diri	Betw een Groups	(Combined)	3648,912	27	135,145	2,492	,003
		Linearity	2112,818	1	2112,818	,38,967	,000
		Deviation from Linearity	1536,094	26	59,081	1,315	,392
	Within Groups		2385,740	44	54,221		
	Total		6034,653	71			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai sig. linierity sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

1.4 Tingkat Konsep Diri

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil Mean dan Standart Deviasi

Proses kategorisasi pada variabel konsep diri menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 *for windows*, hasil mean (M) dan standar deviasi (SD) akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Mean dan Standart Deviasi Konsep Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsep_Diri	72	74	108	89.96	7.544
Valid N (listwise)	72				

Hasil Kategorisasi

Pada tingkat konsep diri di masing-masing subjek, peneliti menggunakan norma yang telah dibuat kategorisasi. Di bawah ini adalah tabel kategorisasi dan pembagian tingkat konsep diri pada mahasiswa baru 2019 fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.8 Kategorisasi Konsep Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 99$	10	14%
Sedang	$99 > X \geq 82$	52	72%
Rendah	$X < 82$	10	14%

Tabel 4.8 menjelaskan mengenai kategori dari variabel konsep diri. Sebanyak 14% atau berjumlah 10 subjek mahasiswa yang memiliki skor tinggi, sedangkan 52 mahasiswa memiliki skor sedang atau setara dengan 72%, dan 14% atau 10 mahasiswa memiliki skor konsep diri rendah. Artinya rata-rata mahasiswa memiliki anggapan bahwa konsep diri sedang, hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan ada 52 subjek jika diprosentasikan setara dengan 72%.

Berdasarkan penjelasan masing-masing variabel, maka dapat digambarkan melalui grafik guna menjelaskan secara visual. Adapaun grafiknya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kategorisasi Konsep Diri

1.5 Tingkat Komunikasi Interpersonal

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil Mean dan Standart Deviasi

Proses kategorisasi pada variabel komunikasi interpersonal menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 *for windows*, hasil mean (M) dan standar deviasi (SD) akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Mean dan Standart Deviasi
Komunikasi Interpersonal**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Interpersonal	72	63	123	97.28	9.621
Valid N (listwise)	72				

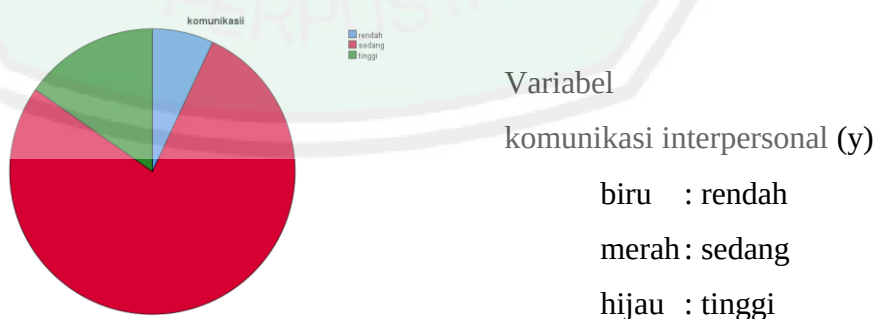
Hasil Kategorisasi

Kategorisasi juga diberlakukan pada variabel komunikasi interpersonal pada variabel ini dikategorisasikan sama dengan variabel yang lain yakni tinggi, sedang dan rendah. Adaun penjelasannya dijabarkan pada pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 108$	11	15%
Sedang	$108 < X \geq 87$	56	78%
Rendah	$X < 87$	5	7%

Tabel 4.10 menjelaskan mengenai skor komunikasi interpersonal subjek Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasilnya yakni, dalam kategori tinggi terdapat 11 subjek atau sebesar 15% jika diprosentasikan, kemudian pada kategori sedang ditemukan 56 subjek atau setara dengan 78% dan pada kategori rendah terdapat 5 subjek atau jika diprosentasikan setara dengan 7%, sebagian besar sampel memiliki komunikasi interpersonal yang sedang hal tersebut terlihat dari hasil pada pengkategorisasian yakni 56 sampel atau setara dengan 78%.

**Gambar 4.2 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal**

2. Hasil Uji Analisis Data

2.1 Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini telah ditentukan pada bab sebelumnya yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hipotesis ini akan diterima apabila nilai probabilitas $p < 0,05$ dan koefisien korelasi $r > 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan sehingga hipotesis diterima.

Koefisien korelasi dari data yang kita peroleh ada yang memiliki sifat negatif dan positif. Sebenarnya tanda negatif maupun positif tidak berpengaruh pada kuat lemahnya hubungan kedua variabel, hanya menunjukkan bahwa jika nilai koefisien positif, maka hubungan terjadi searah. Yaitu besarnya skor pada variabel A terjadi bersamaan dengan besarnya variabel B dan begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai koefisien negatif, maka hubungan yang terjadi berlawanan. Yaitu besarnya skor variabel A terjadi bersamaan dengan rendahnya variabel B dan begitupun sebaliknya. Kemudian untuk kuat-lemahnya hubungan antara dua variabel ditunjukkan oleh besar kecilnya koefisien korelasi yaitu yang mendekati 1,00 (Azwar, 2010).

Pengolahan data konsep diri dengan komunikasi interpersonal menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Korelasi Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal

		Konsep Diri	Komunikasi Interpersonal
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,587
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	72	72
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	,587	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	72	72

Berdasarkan hasil analisis melalui *SPSS 25 for windows* di atas, diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,587 dan nilai probabilitas (p) = 0,000. Hasil uji korelasi yakni terdapat hubungan 58% menunjukkan hubungan kedua variabel adalah searah karena memiliki koefisien positif.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konsep Diri

Hurlock (dalam Nia, 2011) konsep diri merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep yang dimaksud ini adalah bayangan cermin yang ditentukan sebagian besar oleh peran hubungan dengan orang lain, dan reaksi orang lain terhadap dirinya. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2013). Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat sosial, fisik dan psikologis, William D Brooks (dalam Jalaludin Rakhmat, 2015).

Individu tidak lahir dengan konsep diri, karena konsep diri bukan merupakan bawaan. Konsep diri terbentuk seiring dengan perkembangan individu tersebut dan karena adanya interaksi dengan orang lain disekitarnya (Yudit, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Murmanto (2007) yang mengatakan bahwa proses pembentukan konsep diri dimulai sejak usia kecil. Konsep diri yang dibangun individu tentu akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut tumbuh. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat disekitar individu tersebut harus ideal apabila menginginkan individu tersebut memiliki konsep diri yang ideal. Sebaliknya, apabila lingkungan

disekitar individu tersebut kurang ideal, maka hal tersebut akan berdampak pada perkembangan konsep diri seseorang.

Coopersmith (dalam Fauzan dan Hidayah, 1992) konsep diri dapat terbagi atas beberapa tingkatan. Tingkatan konsep diri yaitu: konsep diri tinggi, konsep diri sedang, dan konsep diri rendah. Konsep diri yang tinggi atau positif memiliki ciri: mandiri, aktif, penuh percaya diri, ekspresif, kreatif, mempunyai aspirasi cukup baik, mengejar hasil sebaik mungkin, dan realistic terhadap kemampuan yang dimiliki. Konsep diri yang sedang memiliki ciri utama yang menonjol cenderung bergantung pada kelompoknya atau orang lain. konsep diri yang rendah atau negatif memiliki ciri: kurang percaya diri, mudah putus asa, kurang berorientasi pada prestasi.

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat konsep diri termasuk pada kategori sedang, hal ini dipaparkan pada tabel 4.8 menjelaskan mengenai kategori dari variabel konsep diri. Sebanyak 14% atau berjumlah 10 mahasiswa yang memiliki skor tinggi, sedangkan 52 mahasiswa memiliki skor sedang atau setara dengan 72%, dan 14% atau 10 mahasiswa memiliki skor konsep diri rendah. Artinya rata-rata mahasiswa memiliki anggapan bahwa tingkat konsep diri mahasiswa dalam komunikasi interpersonal berada pada tingkat sedang, hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan ada 52 subjek jika diprosentasikan setara dengan 72%.

Berdasarkan data yang didapat dalam penelitian kali ini, peneliti menemukan sebagian besar subyek penelitian, yakni sebesar 72% atau berjumlah 52 mahasiswa, masuk dalam kategori memiliki konsep diri yang sedang. Maknanya sebanyak 72% sampel yang diteliti memiliki kecenderungan untuk bergantung pada kelompoknya atau orang lain. Individu yang memiliki tingkat konsep diri sedang, bergantung pada orang lain dalam memunculkan konsep diri dalam dirinya. Maknanya, perkembangan konsep diri individu tersebut dibangun dari orang-orang yang ada disekitarnya atau orang-orang dalam kelompoknya. Termasuk didalamnya yakni memiliki kemampuan untuk yakin pada diri, menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

Berbeda dengan individu yang masuk dalam kategori memiliki konsep diri yang tinggi. Subyek penelitian sebesar 14% atau berjumlah 10 mahasiswa. Maknanya sebanyak 14% subjek telah mampu mengembangkan konsep diri positif dalam diri mereka. Hal tersebut ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut; memiliki keyakinan yang besar pada kemampuannya sehingga mampu menunjukkan sikap dan tindakan tegas, memiliki inisiatif dan dapat bertindak asertif, aktif dan mampu menunjukkan partisipasinya dalam suatu kelompok diskusi atau kelompok teman-teman sebaya, mudah mencari teman dan berbaur dalam lingkungan sosial sekitarnya, berhasil dalam bidang akademis dan dapat menampilkan

potensinya secara optimal, dapat berperan sebagai “pemimpin” di antara teman-teman sebayanya tanpa rasa khawatir.

Sisanya, sebanyak 14% atau 10 mahasiswa penelitian ini masuk dalam kategori memiliki konsep diri yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut; ragu-ragu dan takut menyatakan gagasannya dalam suatu kelompok atau situasi yang dihadapinya, takut menghadapi kritik, bersifat pendiam dan kurang menunjukkan partisipasinya dalam kelompok teman-teman sebaya, tampil sebagai anak yang pasif dan penakut, lambat dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan baru, sulit bergaul dan menjalin persahabatan dengan teman-teman sebayanya.

Tingkat konsep diri bisa berkembang karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti yang dikemukakan oleh Calhoun dan Accocela (1990) terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi konsep diri, yaitu: yang pertama (*Orang Tua*), orang tua memberikan pengaruh yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orang memberikan informasi yang menetap tentang diri individu, mereka juga menetapkan pengharapan bagi anaknya. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri. (*Teman sebaya*) kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri anak. Masalah penerimaan atau penolakan dalam teman sebaya berpengaruh terhadap diri anak. Kedua (*Masyarakat*), masyarakat punya harapan ini masuk ke dalam diri

individu, dimana individu akan berusaha melaksanakan harapan tersebut. Dan yang ketiga (*Hasil dari proses belajar*), belajar merupakan hasil perubahan permanen yang terjadi dalam diri individu akibat dari pengalaman (Hilgard dan Bower, dalam Calhoun dan Acocella, 1990). Pengalaman dalam lingkungan dan orang sekitar akan memberikan masukan mengenai akibat suatu perilaku. Akibat ini bisa menjadi berbentuk sesuatu yang positif maupun negatif.

Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi konsep diri menurut Menurut Hurlock dalam (Hairina dan Suharnan, 2013) aspek-aspek konsep diri terdiri dari dua aspek yaitu : *Aspek fisik*, meliputi sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. *Aspek psikologi*, meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti ras, percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada mahasiswa baru 2019 fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum sepenuhnya terbentuk secara sempurna karean sebagian besar dari mereka berada pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil dari penghitungan skala menuru Hurlock yaitu penilaian serta pemahaman mereka mengenai diri sendiri meliputi fisik dan psikologi. Kedua tersebut itu merupakan peranan penting dalam meningkatkan konsep diri dari

rendah menuju sedang dan tinggi dan dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih baik.

2. Tingkat Komunikasi Interpersonal

DeVito (2013) komunikasi interpersonal memiliki 5 tujuan , ialah agar kita bisa belajar memahami orang lain dengan lebih baik, membangun hubungan baik dengan orang lain, mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain, dan bisa berfungsi sebagai kegiatan bermain dan membantu terapis menggunakan teknik penyembuhan jiwa. Oleh sebab itu komunikasi interpersonal sangat penting dan dibutuhkan dikalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya.

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal termasuk pada kategori sedang, hal ini dipaparkan pada tabel 4.10 menjelaskan mengenai kategori dari variabel komunikasi interpersonal. Adapun hasilnya yakni, dalam kategori tinggi terdapat 11 subjek atau sebesar 15% jika diprosentasikan, kemudian pada kategori sedang ditemukan 56 subjek atau setara dengan 78% dan pada kategori rendah terdapat 5 subjek atau jika diprosentasikan setara dengan 7%, sebagian besar sampel memiliki komunikasi interpersonal yang sedang hal tersebut terlihat dari hasil pada pengkategorisasian yakni 56 sampel atau setara dengan 78%.

Tingkat komunikasi interpersonal bisa berkembang karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmat (2007), terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu : yang pertama (*Persepsi Interpersonal*) merupakan pemberian makna terhadap stimuli yang berasal dari individu yang berupa *pesan verbal* dan *non-verbal*. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang komunikasi yang salah memberikan makna terhadap pesan akan membuat komunikasi tidak berhasil dan gagal dalam komunikasi interpersonal. Kedua (*Konsep Diri*) adalah pandangan perasaan tentang diri sendiri. Ketiga (*Atraksi Interpersonal*) yang dimaksud adalah sika positif, daya tarik seseorang dan kesukaan pada orang lain. Dan yang terakhir (*Hubungan interpersonal*) bisa diartikan dengan hubungan antara individu dengan individu lainnya. Dalam hubungan interpersonal yang baik akan menimbulkan dan menumbuhkan keterbukaan individu tentang dirinya, sehingga dapat lebih cermat persepsinya dengan orang lain dan dirinya sendiri, sehingga bisa lebih efektif komunikasi yang sudah berlangsung dengan individu lainnya.

Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal menurut DeVito (1997) komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, apabila memiliki lima aspek efektifitas komunikasi, yaitu: yang pertama (*Keterbukaan*) merupakan hal yang penting dalam

berkomunikasi. Keterbukaan yang dimaksudkan adalah kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran sebagai milik setiap orang dan harus bertanggung jawab atasnya. Kedua (*Empati*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui hal yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. Berempati adalah merasakan sesuatu yang mengalaminya. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain. Ketiga (*Sikap Mendukung*) yang dimaksudkan suatu sikap yang menunjukkan perasaan mendukung terhadap suatu hal. Ke empat (*Sikap Positif*) komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap mereka sendiri dan perasaan positif untuk situasi komunikasi yang pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Dan kelima (*Kesetaraan*) komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam suasana ada kesetaraan. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa keduanya sama-sama bernilai dan berharga, kedua belah pihak memiliki sesuatu yang bernilai untuk disumbangkan. Kesetaraan tidak berarti mengharuskan seseorang menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti menerima pihak lain sebagai lawan bicara, atau kesetaraan meminta seseorang untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal belum terbentuk secara optimal karena hampir keseluruhan mereka berada pada kategori sedang. Sesuai dengan hasil yang didapatkan dengan perhitungan skala menurut DeVito aspek-aspek terbentuknya komunikasi interpersonal yang terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk dan menentulan tingkat komunikasi interpersonal seseorang dari rendah ke sedang sampai ke tinggi dan dapat dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan kesehariannya.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 72 mahasiswa baru fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada uji normalitas sebesar 0,057. Maka angka tersebut berarti lebih besar dari 0,05 dan penelitian diatas dikatakan normal. Sedangkan pada uji linieritas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal.. Nilai korelasi pada uji hipotesis didapatkan koefisien korelasi antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru sebesar (r_{xy}) 0,587 dan nilai probabilitas (p) = 0,000. . Hasil uji korelasi yakni

terdapat hubungan 58% menunjukkan hubungan kedua variabel adalah searah karena memiliki koefisien positif.

Hasil dari uji korelasi untuk mengetahui pengaruh yang terjadi terdapat nilai positif atau negatif, berdasarkan dari uji korelasi yang dilakukan menunjukkan nilai 0,587 pada variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal. Nilai tersebut artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang terjadi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri, maka semakin tinggi juga tingkat komunikasi interpersonal, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tine Agustin Wulandari (2014) tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprastowo Damarhadi dan Berliana Henu Cahyani (2013) tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Anggota Satuan Lalu Lintas Polres Bantul”, mengungkapkan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonal para anggota satlantas di Polres Bantul, adapun hasil dari penelitian tersebut adalah ada hubungan positif antara variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal para anggota satlantas di Polres Bantul.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa konsep diri dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif. Sehingga sesuai dengan hasil yang didapatkan dari uji korelasi penelitian ini maupun penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprastowo Damarhadi dan Berliana Henu Cahyani (2013), yang menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh secara positif dengan komunikasi interpersonal. Penelitian tersebut dilakukan di Polres Bantul dengan subjek penelitian 113 orang. Sumbangan efektif konsep diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 25,8%.

Hal yang mendasari terbentuknya komunikasi interpersonal yang baik adalah konsep diri (Rahmat, 2009). Konsep diri seseorang yang positif atau negatif dapat menentukan baik dan tidaknya seseorang untuk berkomunikasi. Menurut Yulianita (dalam Sobur,2003) terdapat dua hal yang mendasar terkait konsep diri yaitu cara interaksi individu dengan orang sekitar dan pengalaman individu secara situasional.

Fitts (dalam Hendrianti, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang. Karena konsep diri merupakan (*frame of refreance*) kerangka acuan dalam berinteraksi dengan orang lain, apabila seorang individu memiliki konsep diri yang positif, akan memiliki penerimaan diri. Individu tersebut dapat mengetahui siapa dirinya, bisa

memahami dan menerima beberapa fakta tentang dirinya, sehingga sevaluasi tentang dirinya sendiri menjadi positif dan bisa menerima keberadaan orang lain. Maka komunikasi interpersonal akan berjalan sesuai dengan keinginannya secara positif dan baik disekitar lingkungannya seperti ketika berbicara akan berhati-hati, bisa mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain, dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya pun akan menjadi lebih baik.

Namun sebaliknya jika konsep diri yang negatif, maka individu tersebut akan memandang dirinya lemah, dan tidak berdaya, tidak bisa berbuat apa-apa, dan merasa gagal, merasa tidak disukai, pesimis, maka kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain (komunikasi interpersonal) akan bermasalah di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu konsep diri seorang individu tidak dibawa dari lahir, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang terbentuk dari pengalaman seorang individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sobur (2013) proses komunikasi juga terbentuk dari bagaimana konsep diri yang dimiliki seorang individu. Dalam komunikasi interpersonal, setiap orang akan menerima tanggapan dari orang lain, tanggapan tersebut dijadikan cerminan bagi seorang untuk memandang dirinya sendiri. Maka dari itu, konsep diri terbentuk karena terjadi proses umpan balik dari orang lain (*komunikasi interpersonal*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat Konsep Diri mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Psikologi berada dalam kategori sedang terdapat 52 mahasiswa yakni 72%. Artinya : mahasiswa fakultas psikologi 2019 merasa yakin dengan kemampuannya sendiri dalam melakukan aktifitas kesehariannya serta menghadapi permasalahan yang ada, akan tetapi terkadang merasa dirinya kurang diakui dilingkungan sekitarnya sehingga mudah putus asa.
2. Tingkat Komunikasi Interpersonal angkatan 2019 Fakultas Psikologi berada dalam kategori sedang terdapat 56 mahasiswa yakni 78%. Artinya : mahasiswa fakultas psikologi 2019 merasa sepenuhnya belum bisa berinteraksi dengan baik dengan orang lain
3. Terdapat hubungan yang positif dalam korelasi antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Psikologi 2019 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,587 yang menunjukkan bahwa H_a = diterima, yang artinya jika tingkat konsep diri mahasiswa tinggi maka tingkat komunikasi interpersonal juga tinggi begitu juga sebaliknya ketika tingkat konsep diri rendah maka komunikasi interpersonal juga rendah.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

- a. Berkaitan dengan konsep diri, untuk bisa lebih ditingkatkan kemampuan dalam memahami dan mengenali diri sendiri yang bisa didapatkan dari berinteraksi dengan orang lain, hal tersebut ditunjukkan pada kategori sedang, untuk itu mahasiswa disarankan mengembangkan kemampuannya tersebut dengan memiliki kepercayaan diri untuk bisa mengakui dirinya diantara orang lain dan rasa memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain yang berada di lingkungan sekitar dan bisa memecahkan masalah-masalah di dalam kehidupan sehari-harinya dengan mudah dan memiliki sikap keterbukaan kepada orang lain.
- b. Berkaitan dengan komunikasi interpersonal, bahwa komunikasi interpersonal belum terbentuk secara optimal karena hampir keseluruhan mereka berada pada kategori sedang. Sesuai dengan hasil yang didapatkan dengan perhitungan skala menurut DeVito aspek-aspek terbentuknya komunikasi interpersonal yang terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk dan menentukan tingkat komunikasi interpersonal seseorang dari rendah ke sedang sampai ke tinggi dan dapat dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan kesehariannya.

2. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, maka harapan untuk kedepannya peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan dan mengelaborasi variabel tersebut dengan variabel-variabel psikologi lainnya secara mendetail, contohnya seperti persepsi interpersonal, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal dan yang lainnya, untuk mengetahui yang memiliki hubungan atau pengaruh dengan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian Edisi 1 Cetakan VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas Edisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas Edisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex Sobur. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, 1993. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: PT. BPFE UII.
- Sugiyono, 1997. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: CV Alfabeta.

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anna Freud (1994). Memahami Ciri dan Perkembangan Masa Remaja. Diakses pada 10 Juli 2018. www.ejournal.uin-suka.ac.id
- Pasaribu, Selamat. 2016. *Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa*. Jurnal UIN Sumatra Utara
- Fauzan, L. dan Hidayah, N. 1992. *Konsep Diri: Bentuk dan Fungsinya*. Majalah Pendidikan, 21 (28)) 59-63.
- Murmanto, Melanie D. 2007. Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternative Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Penabur*. (no. 08/Th.VI). Hlm. 66-74
- Yudit, Oktaria Kritiani Pardede. 2008. Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 1, No.2. Hlm. 146-151.
- Fitriani, Ria dkk. 2019. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI TEI (Teknik Elektronika Industri) di SMK Negeri 2 Salatiga*. Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sapril. 2011. *Komunikasi Interpersonal Pustakawan*. Jurnal Pustakawan Muda Perpustakaan IAIN-SU.
- Santrock, J.W. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja. Edisi Keenam (alih bahasa: ShintoB, Adelardan Sherly Saragih)*. Jakarta: Erlangga.

- Kasdiar, Yafi Faizalis. 2010. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pergaulan dengan Teman Sebaya Terhadap Kesulitan Belajar Akuntansi siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Jepara Tahun Ajaran 2009/2010" *Skripsi*, Semarang. Fakultas Ekonomi Unnes.
- Pudjijogyanti, C.R 1985. *Konsep diri dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Unika Atma Jaya
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya Bandung.
- Wulan, Dewi Sri Nawang. 2007. *Hubungan Antara Peranan kelompok Teman Sebaya (Peer Group dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007*. Jurnal FIP UNS. Surakarta : FKIP UNS.
- Amstrong, Amatullah. 1996. *Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf* ; Bandung. Mizan.
- Tego, Singgih dan Pardiman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Hurlock, E. B 2005. *Perkembangan anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Fauzan, L. & Hidayah, N. 1992. *Konsep Diri: Bentuk dan Fungsinya*. Majalah Pendidikan. <http://digilib.unila.ac.id> Diakses pada tanggal 30 Mei 2018.
- AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Calhoun and Joan Ross Acocella. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, terjemahan RS Satmoko. Semarang: IKIP press.
- Devito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: kuliah dasar*, Edisi Kelima. Jakarta: Profesional Books
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Faransyah, R, & Akbar, Z. 2018. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Damarhadi, Suprastowo dan Henu Cahyani, Berliana. 2013. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Satuan Lalu Lintas (SATLANTAS) Polres Bantul. Jurnal SPIRITS
- Wulandari, Tine Agustin. "Memahami Pengembangan Hubungan Antar pribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial". Majalah Imiah Unikom, Vol. 11 No.1
- Rakhmat, Jalaluddin, 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.



LAMPIRAN

Lampiran 1 (Skala Penelitian)

1. Skala Konsep Diri

1	Saya rapi dalam berpakaian
2	Ketika akan keluar, saya menggunakan parfum
3	Saya nyaman dengan baju yang saya pakai
4	Saya memiliki selera dalam berpakaian
5	Saya berpenampilan sesuai etika dalam masyarakat
6	Saya berperilaku sesuai dengan <i>gender</i> saya
7	Saya berpakaian sesuai dengan <i>gender</i> saya
8	Saya memiliki karakter sesuai <i>gender</i> saya
9	Mencintai lawan jenis adalah hal yang normal
10	Saya diperlakukan dengan baik oleh teman-teman
11	Saya dapat berinteraksi baik dengan teman
12	Ketika berada di dalam pertemanan, saya dapat berkomunikasi dengan baik
13	Teman-teman saya memiliki etika yang baik
14	Saya tidak suka meminta-minta pada teman
15	Saya menjunjung tinggi norma yang berlaku
16	Saya mentaati aturan yang ada dalam lingkungan
17	Saya memiliki prinsip dalam hidup
18	Saya tidak suka diremehkan
19	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki
20	Saya percaya diri dengan penampilan saya
21	Saya tidak malu mengakui latar belakang saya
22	Saya percaya diri dalam menyampaikan pendapat
23	Saya tahu kelebihan dan kekurangan dalam diri saya
24	Saya memiliki tujuan dalam hidup
25	Saya yakin mampu menggapai cita-cita saya
26	Saya menganggap diri saya diterima oleh lingkungan
27	Saya menganggap diri saya dibutuhkan oleh lingkungan

2. Skala Komunikasi Interpersonal

28	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah teman
29	Saya bersalaman dengan teman pada saat berkenalan
30	Saya senang berbagi cerita dengan teman-teman
31	Saya bercerita bersama teman ketika menghadapi masalah
32	Saya senang mendapatkan teman baru
33	Saya melakukan aktivitas bersama teman-teman
34	Saya menanyakan kabar teman saya
35	Saya meluangkan waktu menjenguk teman yang sakit
36	Saya memahami pendapat yang disampaikan teman
37	Saya mengerti apa yang dirasakan teman disekitar saya
38	Saya berusaha memahami perasaan yang dihadapi teman saya
39	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda
40	Saya membantu memperjelas pembicaraan teman
41	Saya menyemangati teman yang mendapatkan nilai buruk dalam ulangan
42	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapatkan nilai bagus
43	Saya memuji teman yang mendapatkan kesuksesan
44	Saya menegur teman ketika terlambat masuk kelas
45	Saya mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan
46	Ketika berdiskusi di dalam kelas saya menerima dengan baik pendapat mereka
47	Saya meminta masukan teman apabila perbuatan saya dianggap salah
48	Teman saya berprasangka baik terhadap saya
49	Saya berpikir teman saya pada dasarnya baik terhadap saya
50	Saya berprasangka baik kepada teman yang tiba-tiba baik kepada saya
51	Saya berhati-hati ketika berbicara dengan teman yang baru kenal
52	Saya nyaman dengan kehadiran teman-teman didekat saya
53	Saya bergaul secara wajar dengan siapapun
54	Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi
55	Saya dan teman saya sering membicarakan hobi kita masing-masing
56	Saya mendiskusikan bersama teman-teman tentang pelajaran yang belum dipahami
57	Teman saya merasa nyaman ketika curhat dengan saya
58	Saya dan teman saya terbiasa berdiskusi masalah-masalah sepele

Lampiran 2 (Validitas dan Reliabilitas)

1. Validitas Konsep Diri

Item-Total Statistics				Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	
VAR00001	176,6250	217,928	,537	,725
VAR00002	176,6250	220,548	,298	,730
VAR00003	176,3611	221,727	,381	,730
VAR00004	176,4444	219,518	,453	,728
VAR00005	176,5000	218,845	,457	,727
VAR00006	176,4306	219,939	,449	,728
VAR00007	176,3750	219,055	,481	,727
VAR00008	176,4444	219,264	,491	,727
VAR00009	176,0833	222,387	,356	,731
VAR00010	176,6528	220,821	,440	,729
VAR00011	176,6806	219,516	,545	,727
VAR00012	176,6806	220,361	,560	,728
VAR00013	176,8889	222,495	,327	,731
VAR00014	176,9028	222,399	,291	,732
VAR00015	176,6250	220,012	,457	,728
VAR00016	176,7361	218,704	,517	,726
VAR00017	176,4583	217,914	,576	,725
VAR00018	176,3056	222,412	,289	,732
VAR00019	176,6250	217,590	,513	,725
VAR00020	176,6250	218,153	,523	,726
VAR00021	176,5417	219,379	,363	,728
VAR00022	177,0000	214,451	,596	,721
VAR00023	176,7361	218,197	,502	,726
VAR00024	176,4444	218,532	,536	,726
VAR00025	176,3889	219,283	,429	,728
VAR00026	176,7083	219,759	,461	,728
VAR00027	176,9028	218,962	,456	,727

2. Validitas Komunikasi Interpersonal

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	191,6667	358,676	,382	,735
VAR00002	191,4167	359,768	,405	,735
VAR00003	191,4444	356,532	,573	,733
VAR00004	191,7917	361,998	,274	,738
VAR00005	191,1528	357,906	,532	,734
VAR00006	191,3750	361,646	,456	,736
VAR00007	191,4722	357,830	,533	,734
VAR00008	191,3194	361,094	,481	,736
VAR00009	191,2361	362,155	,415	,737
VAR00010	191,3611	363,558	,325	,738
VAR00011	191,1944	356,581	,628	,733
VAR00012	191,1528	362,385	,384	,737
VAR00013	191,4444	356,786	,585	,733
VAR00014	191,3056	354,948	,637	,731
VAR00015	191,4583	355,576	,560	,732
VAR00016	191,2639	350,760	,773	,728
VAR00017	192,1111	361,762	,251	,738
VAR00018	191,5972	359,850	,399	,736
VAR00019	191,3333	361,887	,477	,737
VAR00020	191,3056	353,567	,672	,730
VAR00021	191,5278	359,239	,509	,735
VAR00022	191,2639	361,267	,473	,736
VAR00023	191,6528	359,582	,375	,736
VAR00024	191,2083	361,970	,375	,737
VAR00025	191,3333	359,268	,527	,735
VAR00026	191,3333	363,380	,323	,738
VAR00027	191,5139	357,662	,548	,734
VAR00028	191,4861	351,690	,691	,729
VAR00029	191,4306	358,051	,519	,734

VAR00030	191,3889	357,790	,552	,734
VAR00031	191,4028	354,751	,584	,731

3. Reliabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,736	27

4. Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,742	31

Lampiran 3 (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,78829103
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,065
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4 (Uji Linieritas)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
KomunikasiInterpersonal * KonsepDiri	Between Groups	(Combined)	3648,912	27
		Linearity	2112,818	1
		Deviation from Linearity	1536,094	26
	Within Groups		2385,740	44
	Total		6034,653	71

ANOVA Table

			Mean Square	F
KomunikasiInterpersonal * KonsepDiri	Between Groups	(Combined)	135,145	2,492
		Linearity	2112,818	38,967
		Deviation from Linearity	59,081	1,090
	Within Groups		54,221	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
KomunikasiInterpersonal KonsepDiri	* Between Groups	(Combined)	,003
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,392
	Within Groups		
	Total		

Lampiran 5 (Uji Kategorisasi)

Statistics

		konsep_diri	komunikasi
N	Valid	72	72
	Missing	0	0
Mean		89,96	97,28
Std. Deviation		7,544	9,621
Minimum		74	63
Maximum		108	123

Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	10	13,9	13,9	13,9
	sedang	52	72,2	72,2	86,1
	tinggi	10	13,9	13,9	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Komunikasi Interpersonal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	6,9	6,9	6,9
	sedang	56	77,8	77,8	84,7
	tinggi	11	15,3	15,3	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Lampiran 6 (Uji Korelasi)

Correlations

		konsep diri	komunikasi
konsep_diri	Pearson Correlation	1	,587**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	72	72
komunikasi	Pearson Correlation	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	72	72

Lampiran 7 (Tabulasi Skor) (Skor Konsep Diri)

3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2
2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2
2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3
3	2	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	3

[illegible]

(Skor Komunikasi Interpersonal)

4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3
3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	3	2	1	3	3	2	2	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3	1	4	2	3	2	1	1	1	1	1

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	3	3	4	3	4	3	2	
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	2	
3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	
2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
1	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	
2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	
2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	
3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	
3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	
3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TEMAN SEBAYA PADA MAHASISWA BARU 2019
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Muhammad Nurul Fikri Sasikome

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: fikrisasikome@gmail.com

Abstrack

Mahasiswa baru membutuhkan kemampuan untuk melihat dirinya secara utuh agar dapat berinteraksi dan menunjukkan kemampuannya di kelas, namun fenomena dilapangan justru berbanding terbalik padahal konsep diri yang positif dengan komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu mahasiswa dalam bertindak sebagai pemimpin yang terampil, baik sebagai pimpinan di kampus, masyarakat, negara ataupun dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah 72 responden dan menggunakan teknik pengumpulan data *sampling insidental* pada mahasiswa angkatan 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan 2 skala, yaitu konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r = 0,587$ pada taraf sig. $p = 0,000$ ($p < 0,05$) Artinya konsep diri dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif, sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru 2019 fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan begitu pula sebaliknya.

Kata kunci : *Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa yang dikenali dengan perubahan berbagai aspek diantaranya aspek fisik dan psikologis. Perubahan tersebut bisa berdampak pada perkembangan mental dan sosial individu. Dengan cara berinteraksi sosial, menjadikan remaja bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan dirinya sendiri. Paling utama dengan lingkungan teman sebaya. Lingkungan sebaya banyak terjadi pada remaja membuat kelompok-kelompok pertemanan terdapat kelompok kecil maupun kelompok besar. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang pastinya memiliki keinginan dekat dengan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain untuk bisa memenuhi kebutuhan sosial di dalam dirinya. Manusia menjalin hubungan bersama orang lain, biasanya memiliki kesamaan terhadap dirinya seperti keyakinan, perasaan, tujuan dan lain-lain. Ada berbagai macam hubungan yang dibentuk oleh setiap orang misalnya seperti hubungan pertemanan. Hubungan teman sebaya atau pertemanan dapat terbentuk karena beberapa hal yang disadari atau tidak disadari dengan berbagai faktor-faktor oleh individu tersebut, seperti seringnya terjadi pertemuan antara sebuah lingkungan, baik itu lingkungan internal dan eksternal.

Terdapat dua pembagian dalam masa remaja, yaitu pada umur 13-17 tahun termasuk remaja awal dan umur 18-20 tahun termasuk remaja akhir, pada umumnya pembagian batasan umur yang biasa digunakan oleh para ahli kisaran umur 12 sampai 21 tahun. Pada umumnya untuk tahapan ini mayoritas remaja akan mengalami kesulitan untuk mengenali identitas mereka, sehingga banyak diantaranya tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya untuk menunjang kehidupan sehari-hari mereka. Terdapat pembagian remaja awal dan akhir yang dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir telah melewati masa perkembangan yang sudah mendekati masa dewasa.

Anna Freud (1990) pada masa remaja terjadi perkembangan dan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan orang tua dan cita-cita mereka, dimana untuk pembentukan cita-cita adalah proses pembentukan orientasi masa depan mereka.

Hurlock (2005). Remaja menghadapi “persoalan identitas”, mereka kurang mengetahui mereka belum sepenuhnya mengetahui siapa sebenarnya diri mereka, apa yang bisa dan mampu dikerjakan, dimana keterbatasan dirinya, harus ke arah mana mereka melangkah, dimana posisinya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada posisi tertentu sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman, baik itu pria atau wanita.

Komunikasi merupakan salah satu alat atau cara untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Komunikasi merupakan aspek kehidupan manusia, karena di dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak bisa terlepas dari komunikasi. Dengan komunikasi maka seseorang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain. Secara khusus pada mahasiswa baru sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang bersinggungan dengan disiplin ilmu lain yang mempelajari perilaku manusia, dan penelitian dalam komunikasi berkontribusi terhadap bidang psikologi, bisnis, sosiologi, antropologi, dan konseling (Wood, Julia T, 2013)

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik langsung maupun tidak langsung (Suranto Aw, 2011). Konsep diri merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Selain itu dijelaskan bahwa sukses dalam komunikasi interpersonal banyak bergantung dari kualitas konsep diri

seseorang, yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Jalaludin, 2005).

Haugk (1988) menjelaskan bahwa konsep diri positif membuka pintu mengenai hal positif lainnya, memungkinkan interaksi sosial yang bermakna, dan mengarah ke perilaku produktif. Konsep diri negatif sering menimbulkan kesulitan dalam memahami kebenaran atau berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi adalah orang sangat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sedangkan orang yang memiliki konsep diri rendah memiliki kebiasaan kekanak-kanakan, belum mampu mengelola diri

Pudjjogyanti 1985 (dalam Wiprana, 2006) konsep diri merupakan sikap pandangan seseorang terhadap keadaan dirinya. Menurut Hall dan Lindzey 1993, (dalam Pamungkas, 2007) konsep diri adalah terjemahan dari *self concept* yang sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang karena konsep diri merupakan *konstruk* dalam kepribadian. Jika kepribadian seseorang bisa diamati dari perilaku-perilakunya dalam situasi apapun dari gerakannya, maka pada konsep diri tidak bisa langsung diamati seperti halnya ekspresi dan perilaku seseorang. Konsep diri tercermin dari pola reaksi seseorang, bisa diamati melalui reaksi yang tetap atau kokoh yang mendasari pola perilaku seseorang.

Rini (dalam Sarwono, 2012), mengatakan bahwa peran orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (dalam Jahja, 2011) tentang konsep diri dibandingkan dengan peranan kondisi keluarga, membuktikan bahwa konsep diri negatif terbentuk oleh kondisi keluarga yang buruk, sebaliknya konsep diri yang positif terbentuk dari keluarga yang memiliki kepekaan, menghargai, menghormati antar sesama. Dampak dari kondisi keluarga yang buruk dapat mempengaruhi prestasi belajar dan proses belajar remaja.

Dari pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru dikarenakan dari uraian diatas terkait dengan konsep diri dan komunikasi interpersonal teman sebaya sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Peneliti merasa tertarik karena memiliki dugaan awal bahwa konsep diri mempengaruhi komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru, hal ini dikarenakan konsep diri memiliki peran penting dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Pada Mahasiswa Baru 2019 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Diharapkan peneliti ini akan dapat memiliki data yang empiris dan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebar skala penelitian kepada responden yang berjumlah 72 responden. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala konsep diri dengan nilai reliabilitas ($\alpha=0,736$) yang terdiri dari dua aspek, diantaranya : *fisik* dan *psikologi*. Skala komunikasi interpersonal dengan nilai reliabilitas ($\alpha=0,742$) yang terdiri dari lima aspek diantaranya : *keterbukaan*, *empati*, *sikap mendukung*, *sikap positif*, dan *kesetaraan*.

Analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS 25 for windows. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dan validitas, analisis deskriptif, uji asumsi, uji hipotesis.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel konsep diri jumlah responden yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 14% atau berjumlah 10 mahasiswa, sedangkan 52

mahasiswa memiliki skor sedang atau setara dengan 72%, dan 14% atau 10 mahasiswa memiliki skor konsep diri rendah. Artinya rata-rata mahasiswa memiliki anggapan bahwa tingkat konsep diri mahasiswa dalam komunikasi interpersonal berada pada tingkat sedang, hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan ada 52 subjek jika diprosentasikan setara dengan 72%.

2. Pada variabel komunikasi interpersonal, dalam kategori tinggi terdapat 11 subjek atau sebesar 15% jika diprosentasikan, kemudian pada kategori sedang ditemukan 56 subjek atau setara dengan 78% dan pada kategori rendah terdapat 5 subjek atau jika diprosentasikan setara dengan 7%, sebagian besar sampel memiliki komunikasi interpersonal yang sedang hal tersebut terlihat dari hasil pada pengkategorisasian yakni 56 sampel atau setara dengan 78%.
3. Hasil dari uji korelasi untuk mengetahui pengaruh yang terjadi terdapat nilai positif atau negatif, berdasarkan dari uji korelasi yang dilakukan menunjukan nilai 0,587 pada variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal. Nilai tersebut artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang terjadi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri, maka semakin tinggi juga tingkat komunikasi interpersonal, begitu juga sebaliknya.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 72 mahasiswa baru fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada uji normalitas sebesar 0,057. Maka angka tersebut berarti lebih besar dari 0,05 dan penelitian diatas dikatakan normal. Sedangkan pada uji linieritas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Nilai korelasi

pada uji hipotesis didapatkan koefisien korelasi antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru sebesar (r_{xy} 0,587 dan nilai probabilitas (p) = 0,000. . Hasil uji korelasi yakni terdapat hubungan 58% menunjukkan hubungan kedua variabel adalah searah karena memiliki koefisien positif.

Hasil dari uji korelasi untuk mengetahui pengaruh yang terjadi terdapat nilai positif atau negatif, berdasarkan dari uji korelasi yang dilakukan menunjukkan nilai 0,587 pada variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal. Nilai tersebut artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang terjadi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri, maka semakin tinggi juga tingkat komunikasi interpersonal, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprastowo Damarhadi dan Berliana Henu Cahyani (2013), yang menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh secara positif dengan komunikasi interpersonal. Penelitian tersebut dilakukan di Polres Bantul dengan subjek penelitian 113 orang. Sumbangan efektif konsep diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 25,8%.

Hal yang mendasari terbentuknya komunikasi interpersonal yang baik adalah konsep diri (Rahmat, 2009). Konsep diri seseorang yang positif atau negatif dapat menentukan baik dan tidaknya seseorang untuk berkomunikasi. Menurut Yulianita (dalam Sobur, 2003) terdapat dua hal yang mendasar terkait konsep diri yaitu cara interaksi individu dengan orang sekitar dan pengalaman individu secara situasional.

Fitts (dalam Hendrianti, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang. Karena konsep diri merupakan (*frame of refreance*) kerangka acuan dalam berinteraksi dengan orang lain, apabila seorang individu memiliki konsep diri yang positif, akan memiliki penerimaan diri. Individu tersebut dapat mengetahui siapa dirinya, bisa

memahami dan menerima beberapa fakta tentang dirinya, sehingga sevaluasi tentang dirinya sendiri menjadi positif dan bisa menerima keberadaan orang lain. Maka komunikasi interpersonal akan berjalan sesuai dengan keinginannya secara positif dan baik disekitar lingkungannya seperti ketika berbicara akan berhati-hati, bisa mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain, dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya pun akan menjadi lebih baik.

Sobur (2013) proses komunikasi juga terbentuk dari bagaimana konsep diri yang dimiliki seorang individu. Dalam komunikasi interpersonal, setiap orang akan menerima tanggapan dari orang lain, tanggapan tersebut dijadikan cerminan bagi seorang untuk memandang dirinya sendiri. Maka dari itu, konsep diri terbentuk karena terjadi proses umpan balik dari orang lain (*komunikasi interpersonal*).

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dalam korelasi antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Psikologi 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,587 yang menunjukkan bahwa $H_a = \text{diterima}$, yang artinya jika tingkat konsep diri mahasiswa tinggi maka tingkat komunikasi interpersonal juga tinggi begitu juga sebaliknya ketika tingkat konsep diri rendah maka komunikasi interpersonal juga rendah.

Daftar Pustaka

- Anna Freud (1994). Memahami Ciri dan Perkembangan Masa Remaja.
Diakses pada 10 Juli 2018. www.ejournal.uin-suka.ac.id
Hurlock, E. B 2005. *Perkembangan anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*.
Jakarta: Salemba Humanika.

- AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex Sobur. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pudjijoyanti,. C.R 1985. *Konsep diri dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Unika Atma Jaya
- Calhoun and Joan Ross Acocella. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, terjemahan RS Satmoko. Semarang: IKIP press.
- Damarhadi, Suprastowo dan Henu Cahyani, Berliana. 2013. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Satuan Lalu Lintas (SATLANTAS) Polres Bantul. Jurnal SPIRITS
- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.